

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan tumbuh dan berkembang. Pendidikan menjadikan manusia sebagai makhluk yang mempunyai kualitas dan yang mempunyai akal dari makhluk lainnya. Pendidikan di Indonesia merupakan program utama untuk pembangunan nasional karena untuk melihat kemajuan dan kemunduran bangsa.

Untuk menunjang terlaksananya pendidikan di Indonesia maka pemerintah mengaturnya dalam undang-undang dasar sebagai berikut. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan Negara.

Pemerintah menyediakan sarana pendidikan berupa sekolah guna mencapai fungsi dan tujuan tersebut. Lembaga sekolah terbagi menjadi beberapa tingkatan dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sampai tingkat perguruan tinggi. Lembaga sekolah tersebut diajarkan berbagai macam mata pelajaran dan keterampilan yang harus peserta didik kuasai dan pelajari untuk tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia (Laila & Yati, 2014).

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Surah Al-'Alaq [96] Ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٥﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah Yang

Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-‘Alaq 96: Ayat 1-5)

Berdasarkan isi kandungan surat Al-‘Alaq menerangkan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat ini menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak mungkin mencari ilmu. Sesuai dengan pepatah Islam, seorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat. Itu artinya, selama masih bernyawa, tidak ada alasan bagi muslim dan muslimah untuk bermalas-malasan mencari ilmu.

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus peserta didik kuasai. Kegiatan membaca di sekolah dasar berkaitan dengan pengenalan huruf, bunyi dari huruf, pemahaman terhadap makna serta mengubah lambang-lambang menjadi lambang yang bermakna yang diungkap dengan bahasa lisan (*oral language meaning*). Kemampuan membaca sangat penting karena peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas tentang apa yang telah dikenal dan dibacanya (Mulyaningsih & Zubaidah, 2021).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak akan terlaksana dengan baik (Tarigan, 2008)

Kemampuan dalam membaca merupakan hal harus dimiliki oleh peserta didik. Membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik. Salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan membaca. Membaca digunakan sebagai alat bahasa untuk komunikasi, secara sengaja dan internasional. Membaca merupakan kegiatan yang penting dan strategis, meskipun kenyataannya menunjukkan bahwa kualitas dan proses pembelajaran membaca di sekolah masih belum optimal (Wardoyo & Suyono, 2016).

Kemampuan membaca adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan cara membaca dan serta mampu memahami kata dan simbol tulisan dengan benar. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang paling dasar dan utama yang harus dikuasai oleh peserta didik di tingkat MI karena dari tingkat ini awal dari pembentukan keterampilan berbahasa peserta didik (Marwati & M.Basri, 2018).

Membaca di era globalisasi ini merupakan keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku peserta didik. Dengan membaca seseorang akan dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Kegiatan membaca erat hubungannya dengan minat membaca tanpa adanya minat, peserta didik tidak akan tertarik untuk membaca.

Dikutip dalam Kominfo berkaitan dengan minat baca, berdasarkan hasil survei UNESCO "Menyebutkan bahwa Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat Indonesia sangatlah rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1000 orang di Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca (Devega, 2017 diakses pada tanggal 22 November 2022).

Menurut Tarigan (1986) minat merupakan faktor yang sangat penting yang ada dalam diri setiap manusia. Meski memiliki motivasi yang kuat, tetapi jika minat tidak ada maka segala sesuatu yang dimotivasikan tidak akan terlaksana. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca yang menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang sukar melakukan kegiatan membaca.

Tidak hanya minat saja, ternyata kemampuan membaca masyarakat Indonesia apabila dibandingkan dengan negara se-Asean saja masih sangat jauh. Berdasarkan indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), dilansir dari konde.co, ternyata penyebab masih rendahnya minat baca masyarakat Indonesia adalah karena kurangnya akses untuk membaca, yaitu fasilitas perpustakaan, khususnya di daerah-daerah terpencil (Tan, 2020 diakses pada tanggal 22 November 2022).

Menurut Rahayu (dikutip dalam Friantary, 2019) menyimpulkan bahwa minat baca dan kemampuan membaca saling berkaitan erat satu sama lain. Kemampuan membaca akan tinggi jika sering membaca, sedangkan membaca

diawali oleh minat. Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh cara berpikir dan luasnya wawasan. Dengan membaca, wawasan semakin luas, dengan wawasan yang luas, cara berpikir akan berkembang dengan baik, dan tingkat kemampuan membaca semakin tinggi.

Dalam pembelajaran membaca hal yang perlu diperhatikan dan penting adalah bagaimana menumbuhkan keinginan peserta didik untuk membaca dan meningkatkan pemahamannya dalam membaca. Semakin sering siswa membaca maka akan semakin tinggi tingkat kemampuannya. Jika peserta didik sudah memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dalam hal membaca, maka mudah baginya untuk mengikuti pelajaran-pelajarannya saat disekolah. Namun peserta didik sering kali merasa jenuh saat membaca buku pelajaran, untuk itu kita harus mencari alternative lain yang bisa menarik minat membaca peserta didik yaitu dengan penggunaan media pembelajaran (Marwati & M.Basri, 2018).

Dikutip dalam (Friantary, 2019) berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mendorong perilaku gemar membaca, mulai dari menerbitkan berbagai jenis buku, menerapkan kurikulum dengan menonjolkan teks keterampilan membaca, diadakannya perpustakaan keliling, didirikannya perpustakaan pada setiap instansi pemerintahan, penambahan koleksi buku pada perpustakaan nasional maupun perpustakaan daerah, diadakannya kegiatan-kegiatan berkenaan dengan membaca, himbauan-himbauan untuk gemar membaca.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi manusia, tanpa bahasa seseorang tidak bisa menyampaikan informasi kepada orang lain. Kedudukan bahasa menduduki peranan yang sangat penting dalam pendidikan yaitu sebagai penunjang proses pembelajaran. Bahasa dan pendidikan tidak dapat dipisahkan karena pendidikan dapat berjalan dan mencapai tujuannya karena adanya penguasaan komunikasi untuk menyampaikan atau menerima informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pengajar dan peserta didik (Apriatin et al., 2021a).

Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain. Hal ini bertujuan agar seseorang mempunyai keterampilan dalam menggunakan bahasa tertentu. Dalam pengajaran bahasa Indonesia keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, keterampilan

membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dari kecil hingga saat ini kita sering mendengar istilah “Buku adalah jendela dunia”. Makna dari istilah tersebut adalah dengan membaca buku kita dapat mengetahui sesuatu yang menakjubkan mengenai dunia luar tanpa harus kita berkeliling dunia untuk melihatnya. Karena dengan membaca menjadikan manusia sebagai makhluk yang berkualitas karena dengan membaca bisa memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas.

Media dalam sebuah pembelajaran merupakan komponen yang berpengaruh untuk mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran (Fahmi, 2017). Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Hal tersebut diungkapkan oleh Nugraha (dalam Nugraheni et al., 2019) individu yang termotivasi merupakan individu yang memiliki fokus pada pentingnya upaya dan ketekunan dalam belajar. Ketersediaan media juga akan membuat siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan prinsip belajar mengajar salah satunya adalah peserta didik belajar dengan berbuat dan mengalami langsung serta keterlibatan secara aktif dalam lingkungan belajar. Kelas dengan ketersediaan media di dalam pembelajarannya akan menghasilkan siswa yang berbeda dengan kelas yang tidak menyediakan media di dalam pembelajarannya. Siswa dengan pembelajaran menggunakan media akan jauh lebih aktif daripada siswa yang pada pembelajaran tidak pernah sama sekali menggunakan media.

Media yang peneliti pakai adalah media buku cerita, buku cerita memberikan kesempatan kepada anak untuk menambah kosakata sehingga anak dapat mengembangkan kemampuannya. Menurut Machado (dalam Ratnasari & Zubaidah, 2019) menjelaskan bahwa melalui buku dapat membantu guru agar membangun kosakata, kesadaran fonologi, dan mengembangkan pengenalan huruf pada siswa. Lenhart (dalam Ratnasari & Zubaidah, 2019) juga mengemukakan pendapat serupa, membacakan buku cerita bersama-sama dapat memberikan intervensi dalam pengembangan kosakata.

Kaitan membaca dengan media adalah media buku cerita sangat disukai pada kalangan anak-anak, buku cerita bisa menunjang proses pembelajaran yang lebih variatif tidak monoton hanya dengan mengandalkan buku ajar saja, selain itu buku cerita mudah untuk dicari dan murah untuk dibeli, buku cerita bisa menambah pengetahuan mereka dan membuat siswa semangat untuk membaca. Sehingga dengan demikian kemampuan membaca peserta didik diharapkan menjadi lebih baik lagi dan bisa memperkaya ilmu pengetahuan kreatifitas dan imajinasi mereka dengan membaca menggunakan media buku cerita (Nurjanah & Hakim, 2018).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti. permasalahan tersebut saat pembelajaran bahasa Indonesia guru memberikan materi pelajaran hanya menggunakan buku LKS saja dan menimbulkan rasa bosan dalam belajar, sedangkan pembelajaran tersebut banyak memuat teks-teks bacaan, sedangkan dalam LKS teks bacaan hanya memuat beberapa paragraf saja, terlihat kemampuan pemahaman beberapa siswa sangat rendah pada saat mengerjakan latihan soal dikarenakan teks bacaan dalam buku ajar hanya sedikit dibahas membuat pemahaman siswa kurang berkembang, sedangkan pada kelas tinggi kemampuan membaca siswa sudah termasuk dengan kategori membaca pemahaman, teks bacaan dalam LKS kurang untuk meningkatkan pemahaman siswa, artinya siswa harus banyak membaca agar kemampuan membaca pemahaman mereka berkembang, sehingga penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan penggunaan media buku cerita dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi alat bantu pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, timbul pemikiran bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran terkesan membosankan.
- b. Pengajar mengajar hanya dengan buku pelajaran saja.
- c. Kemampuan siswa dalam membaca masih rendah yaitu siswa masih rendah terhadap membaca pemahaman.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan dalam penelitian ini, penulis akan membatasi pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca sebagai berikut :

- a. Masalah yang diamati adalah mengenai penggunaan media buku cerita.
- b. Kemampuan membaca pemahaman pada jenjang siswa kelas IV ada 4 tingkatan diantaranya (pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif).
- c. Pengaruh media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media buku cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon?
2. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan media buku cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas IV pada mata

pelajaran bahasa Indonesia di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan kedepan terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia dan pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah dan guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah.

- b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini sebagai bacaan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia.

- c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan akan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan ketika terjun langsung ke lapangan atau dalam melaksanakan praktek belajar mengajar yang sesungguhnya dan sebagai bekal untuk kedepannya ketika terjun ke dunia pendidikan.